

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kehamilan merupakan penyatuan dari spermatozoa dan ovum, dan dilanjutkan dengan nidasi. Bila dihitung dari saat fertilisasi hingga lahirnya bayi, kehamilan normal akan berlangsung dalam waktu 40 minggu atau 9 bulan menurut kalender internasional (Ratnawati, 2014). Pada trimester III terjadi perubahan fisiologis dan psikologis. Perubahan fisiologis yang terjadi pada masa kehamilan terutama pada trimester III yang menyebabkan ketidaknyaman antara lain sering kencing, sakit punggung bagian atas dan bawah, hiperventilasi dan sesak nafas, nyeri ulu hati, kram tungkai, kesemutan dan juga oedema pada tungkai (Diana & Mafticha, 2017)

Berdasarkan jurnal involusi kebidanan, jumlah ibu hamil yang dengan masalah ketidaknyamanan sering buang air kecil di Indonesia sekitar 50%. Di provinsi bali pada tahun 2019, Didapatkan jumlah ibu hamil pada K1 sejumlah 100,6 % dan K4 sejumlah 91,2 %. Berdasarkan Dinkes Provinsi Jawa Timur tahun 2019 yang menyatakan bahwa jumlah ibu hamil sekitar 35% mengalami ketidaknyamanan sering buang air kecil (Dinkes Jawa Timur, 2019). Dari data register di PMB “SD” 3 bulan terakhir yaitu dari Bulan September – November 2022, didapatkan jumlah ibu hamil yang melakukan pemeriksaan kehamilan sebanyak 69 orang. Dari 69 orang ibu hamil, ibu hamil yang melakukan pemeriksaan di trimester I sebanyak 27 orang, trimester II sebanyak 23 orang,

trimester III sebanyak 19 orang. Dari ibu hamil yang melakukan pemeriksaan di trimester III sebanyak 7 orang (36,84%)

mengalami sering kencing, 4 orang (21,05%) mengalami nyeri simpisis, 3 orang (15,78%) mengalami sakit pinggang, 3 orang (15,78%) mengalami sakit punggung, 2 orang (10,52%) mengalami kram kaki.

Salah satu ketidaknyamanan yang dialami oleh ibu hamil trimester III adalah sering buang air kecil. Buang air kecil merupakan suatu proses alami tubuh untuk membuang racun, zat limbah atau sisa metabolisme, dan cairan berlebih dari dalam tubuh (Kotarumalos & Herwawan, 2021). Secara umum setiap orang dapat buang air kecil sebanyak 6–8 kali sehari, pada ibu hamil 10 kali masi dalam batas normal (Kotarumalos & Herwawan, 2021). Penyebab sering kencing pada ibu hamil karena ginjal bekerja lebih berat dari biasanya, karena organ tersebut harus menyaring volume darah lebih banyak dibanding sebelum hamil. Proses penyaringan tersebut kemudian menghasilkan lebih banyak urine. Kemudian, janin dan plasenta yang membesar, juga memberikan tekanan pada kandung kemih, sehingga menjadikan ibu hamil harus sering ke kamar kecil untuk buang air (Megasari, 2015). Keluhan sering kencing akan mengakibatkan gangguan ketidaknyamanan, ibu hamil akan sulit tidur karena ibu hamil akan sering terbangun pada malam hari untuk buang air kecil sehingga kebutuhan istirahat ibu tidak tercukupi. Dengan durasi tidur pada malam hari yang lebih pendek ibu hamil akan merasa lelah saat bangun pagi, dan mengantuk pada siang hari. Dari penelitian yang dilakukan *University of Pittsburgh School of Medicine* menunjukkan kualitas dan kuantitas tidur yang buruk akan mengganggu proses

kekebalan tubuh, sehingga kemampuan tubuh untuk menangkal penyakit pun akan berkurang. Hal ini akan memperbesar risiko berat bayi lahir rendah dan beberapa komplikasi kesehatan lain. Gangguan tidur menimbulkan depresi dan stress yang berpengaruh pada janin yang dikandungnya. Stres ringan menyebabkan janin mengalami peningkatan denyut jantung, tetapi stress berat dan lama akan membuat janin menjadi hiperaktif (Palifiana & Wulandari, 2018). Selain itu, menurut (Susanti & Herdiana, 2019) ibu hamil yang mengalami gangguan tidur akan menjadi lebih lamban menghadapi rangsangan dan sulit berkonsentrasi, dampak gangguan pola tidur jika terjadi secara berkepanjangan selama kehamilan maka dikhawatirkan terjadi pertumbuhan janin terhambat, dimana janin yang berkembang di rahim ibu membutuhkan asupan nutrisi dan oksigen, namun aliran darah yang membawa nutrisi dan oksigen ini dapat mengalami gangguan ketika ibu mempunyai masalah saat tidur. Karena nutrisi dan oksigen yang diterima janin tidak mencukupi kebutuhannya, maka kemudian hal ini dapat menyebabkan terhambatnya pertumbuhan dan perkembangan janin sehingga bayi yang akan dilahirkan memiliki Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) (Marwiyah & Sufi, 2018). Ketidaknyamanan sering buang air kecil juga dapat memberikan efek samping pada organ reproduksi terutama daerah vagina, terlebih dengan keluhan sering buang air kecil yang memungkinkan keadaan celana dalam sering dalam keadaan lembab akibat sering cebok setelah buang air kecil (BAK) dan tidak di keringkan sehingga mengakibatkan pertumbuhan bakteri dan jamur (Lella, 2021).

Peran bidan dalam mengatasi ketidaknyamanan sering kencing yang dialami ibu hamil yaitu dengan melakukan *Antenatal Care* (ANC). Dalam pemeriksaan

Antenatal Care (ANC) ibu hamil dianjurkan untuk melakukan senam kegel, dimana senam kegel sangat baik dilakukan untuk mengatasi keluhan sering kencing dan mencegah keluarnya urine saat batuk dan bersin karena mampu mengencangkan otot-otot yang mengatur keluarnya urine. Selain itu untuk mengurangi dampak kelelahan yang dialami ibu karena ibu sering terbangun pada malam hari untuk buang air kecil (BAK) yaitu dengan cara memberikan komunikasi informasi edukasi (KIE) pada ibu menganjurkan ibu hamil tetap minum pada siang hari dan mengurangi minum 2 jam sebelum tidur, hindari minum kopi, minuman bersoda dan alkohol serta hindari rokok. Hal ini dilakukan untuk mengurangi ibu untuk lebih sering ke kamar mandi untuk buang air kecil. Selanjutnya dengan menghindari minum minuman yang mengandung kafein dan bersoda. Kafein dapat merangsang tubuh untuk lebih sering kencing, maka dari itu ibu hamil harus menghindari minum minuman yang mengandung kafein. (Patimah, 2020).

Pada ibu hamil yang mengalami keluhan sering kencing juga harus selalu menjaga kebersihan diri (*personal hygiene*). Bidan dapat memberikan KIE untuk memperhatikan dan menjaga kebersihan genetalia dengan cara mencuci tangan sebelum dan sesudah menyentuh daerah kewanitaan, mengeringkan daerah disekitar vagina sebelum berpakaian (Lella, 2021) dan mengajarkan ibu mengajarkan bagaimana cara cebok yang baik dan benar. *Personal hygiene* merupakan kebersihan dan kesehatan seorang individu yang memiliki tujuan mencegah munculnya penyakit pada diri sendiri dan orang lain, baik secara fisik maupun psikologis (riskianti, 2022)

Untuk mencegah terjadinya pertumbuhan bakteri dan jamur di area vagina yang dapat menyebabkan isk pada ibu hamil. Bidan dapat memberikan KIE untuk selalu bersihkan area kemaluan terlebih dahulu sebelum membersihkan anus setelah buang air besar atau berkemih, hindari menahan-nahan buang air kecil, perbanyak minum air putih agar buang air kecil bisa teratur. Pemeriksaan *Antenatal Care* tidak hanya dapat mengatasi ketidaknyamanan yang dirasakan ibu hamil, pada pemeriksaan *Antenatal Care* (ANC) juga dilakukan pemeriksaan fisik, observasi, wawancara. *Antenatal Care* (ANC) dilakukan pada trimester III sebanyak 2 kali, dan dilanjutkan sampai *Intranatal Care* (INC), *Post Natal Care* (PNC) yang disebut dengan asuhan komprehensif atau *Continuity Of Care* (COC). *Continuity Of Care* (COC) ini bertujuan mengatasi ketidaknyamanan yang dialami ibu dan melakukan pencegahan yang akan diakibatkan dari ketidaknyamanan sering kencing terhadap kehamilan, persalinan, BBL dan nifas.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan studi kasus yang berjudul “Asuhan kebidanan komprehensif pada Perempuan “JH” di PMB “SD” Wilayah Kerja Puskesmas Sukasada I tahun 2023

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Bagaimanakah gambaran asuhan kebidanan komprehensif pada Perempuan “JH” di PMB “SD” Wilayah Kerja Puskesmas Sukasada I tahun 2023?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mahasiswa mampu melakukan asuhan kebidanan komprehensif pada perempuan “JH” di PMB “SD” Wilayah Kerja Puskesmas Sukasada I tahun 2023.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mampu melakukan pengumpulan data subyektif pada Perempuan “JH” di PMB “SD” Wilayah Kerja Puskesmas Sukasada I tahun 2023
2. Mampu melakukan pengumpulan data objektif pada Perempuan “JH” di PMB “SD” Wilayah Kerja Puskesmas Sukasada I tahun 2023
3. Mampu menganalisa data diagnosa dan masalah pada Perempuan “JH” di PMB “SD” Wilayah Kerja Puskesmas Sukasada I tahun 2023
4. Mampu melakukan penatalaksanaan pada Perempuan “JH” di PMB di “SD” Wilayah Kerja Puskesmas Sukasada I tahun 2023

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Mahasiswa

Hasil studi kasus ini dapat menjadi satu sarana bagi penulis untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh saat perkuliahan, kepada masyarakat secara langsung khususnya pemberian asuhan secara komprehensif pada ibu hamil yang mengalami ketidaknyamanan sering kencing.

1.4.2 Bagi Tempat Penelitian

Hasil studi kasus ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi petugas dalam memberikan asuhan kebidanan berkesinambungan dalam upaya meningkatkan mutu pelayanan asuhan kebidanan secara komprehensif.

1.4.3 Bagi Institusi

Hasil studi kasus ini diharapkan dapat di jadikan sebagai bahan referensi untuk pendidikan di masa depan, sehingga menjadi referensi bagi mahasiswa lainnya, khususnya mahasiswa program studi kebidanan dalam menyusun tugas akhir.

1.4.4 Bagi Masyarakat

Hasil studi kasus ini diharapkan dapat bermanfaat bagi klien untuk mengetahui bagaimana cara mengatasi ketidaknyamanan sering kencing, serta ibu mendapatkan asuhan yang menyeluruh secara komperhensif sehingga wawasan ibu semakin meningkat dalam pengetahuan hal tersebut khususnya pada keluhan sering kencing.

